

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai hubungan antara tingkat OHL Ibu dengan perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) Ibu terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak di wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di PAUD Humaira, PAUD Kasih Bunda, dan PAUD Sayang Bunda yang dilakukan pada tanggal 06, 08, dan 09 Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok sebanyak 246 orang sehingga bisa menggunakan rumus *binomunal proportion* dan rumus *drop out* untuk mendapatkan jumlah sampel sebanyak 59 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan peneliti.

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung pada responden menggunakan kuesioner *Health Literacy in Dentistry* (HeLD-14) versi terjemahan dalam Bahasa untuk mengukur OHL Ibu. Penelitian ini juga menggunakan kuesioner perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak dengan cara menyebar kuesioner pada responden. Hasil dari penelitian ini dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi dari masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* yang bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel.

## 5.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan responden. Pekerjaan responden pada penelitian ini seperti Ibu yang tidak bekerja, pegawai swasta, PNS, dan lain-lain (penjaga mini market, buruh batu bata). Karakteristik tersebut diuraikan dan dapat dilihat pada tabel 5.1.

**Tabel 5.1** Distribusi Karakteristik Ibu dari Anak yang Bersekolah di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman pada Tahun 2023 (n=59)

| Karakteristik              | n  | %    |
|----------------------------|----|------|
| <b>Kelompok Umur</b>       |    |      |
| 21-30 tahun                | 14 | 23,7 |
| 31-40 tahun                | 32 | 54,3 |
| >41 tahun                  | 13 | 22,0 |
| <b>Pendidikan Terakhir</b> |    |      |
| SD                         | 6  | 10,2 |
| SMP                        | 8  | 13,5 |
| SMA                        | 38 | 64,4 |
| Sarjana                    | 7  | 11,9 |
| <b>Pekerjaan</b>           |    |      |
| Tidak Bekerja              | 41 | 69,5 |
| Pegawai Swasta             | 6  | 10,2 |
| PNS                        | 1  | 1,7  |
| Lain-Lain                  | 11 | 18,6 |

Tabel 5.1 distribusi karakteristik Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman pada tahun 2023 menunjukkan hasil bahwa responden dengan kelompok umur 31-40 tahun lebih banyak dibandingkan kelompok usia lainnya, disusul dengan usia 21-23 tahun, dan paling sedikit berada pada usia >41 tahun. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir

paling banyak adalah pendidikan SMA dan paling sedikit yaitu sarjana. Responden paling banyak tidak bekerja atau sebagai Ibu rumah tangga.

### 5.3 Analisis Univariat

Analisis univariat atau disebut juga dengan analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari variabel Independen yaitu OHL Ibu dan variabel dependen yaitu perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) Ibu sebagai upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah. Pada analisis ini menghasilkan tabel distribusi frekuensi pada masing-masing variabel penelitian.

#### 5.3.1 Tingkat OHL

Distribusi frekuensi tingkat OHL Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023. Distribusi frekuensi tersebut diuraikan dan dapat dilihat pada tabel 5.2.

**Tabel 5.2** Distribusi Frekuensi Tingkat OHL Ibu dari Anak yang Bersekolah di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023

| Tingkat <i>Oral Health Literacy</i> | n         | %          |
|-------------------------------------|-----------|------------|
| Tidak Memadai                       | 15        | 25,4       |
| Memadai                             | 44        | 74,6       |
| <b>Jumlah</b>                       | <b>59</b> | <b>100</b> |

Tabel 5.2 distribusi frekuensi tingkat OHL Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023 menunjukkan bahwa 74,6% Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air

Santok Kota Pariaman memiliki tingkat OHL yang memadai dan 25,4% memiliki tingkat OHL yang tidak memadai.

**Tabel 5.3** Distribusi Frekuensi Tingkat OHL Ibu dari Anak yang Bersekolah di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023 Berdasarkan Kelompok Umur

| Tingkat Oral Health Literacy | n         | Kelompok umur ( tahun) |            |           |            |           |            |
|------------------------------|-----------|------------------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
|                              |           | 21-30                  |            | 31-40     |            | >40       |            |
|                              |           | n                      | %          | n         | %          | n         | %          |
| Tidak Memadai                | 15        | 4                      | 28,1       | 9         | 30,8       | 4         | 30,8       |
| Memadai                      | 44        | 12                     | 85,7       | 23        | 71,9       | 9         | 69,2       |
| <b>Jumlah</b>                | <b>59</b> | <b>14</b>              | <b>100</b> | <b>32</b> | <b>100</b> | <b>13</b> | <b>100</b> |

Tabel 5.3 distribusi frekuensi tingkat OHL Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023 berdasarkan usia Ibu menunjukkan persentase tingkat OHL yang memadai yaitu pada responden 21-30 tahun (85,7%). Tingkat OHL tidak memadai berada pada usia Ibu >40 tahun (30,8%).

**Tabel 5.4** Distribusi Frekuensi Tingkat OHL Ibu dari Anak yang Bersekolah di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Tingkat Oral Health Literacy | n         | Pendidikan Terakhir |            |          |            |           |            |          |            |
|------------------------------|-----------|---------------------|------------|----------|------------|-----------|------------|----------|------------|
|                              |           | SD                  |            | SMP      |            | SMA       |            | SARJANA  |            |
|                              |           | n                   | %          | n        | %          | n         | %          | n        | %          |
| Tidak Memadai                | 15        | 2                   | 33,3       | 5        | 62,5       | 8         | 21,1       | 0        | 0          |
| Memadai                      | 44        | 4                   | 66,7       | 3        | 37,5       | 30        | 78,9       | 7        | 100        |
| <b>Jumlah</b>                | <b>59</b> | <b>6</b>            | <b>100</b> | <b>8</b> | <b>100</b> | <b>38</b> | <b>100</b> | <b>7</b> | <b>100</b> |

Distribusi frekuensi tingkat OHL Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023 berdasarkan

pendidikan terakhir Ibu pada tabel 5.4 menunjukkan persentase tingkat OHL yang memadai yaitu pada pendidikan terakhir Sarjana (100%). Tingkat OHL tidak memadai berada pada pendidikan terakhir SMP (62,5%).

**Tabel 5.5** Distribusi Frekuensi Tingkat OHL Ibu dari Anak yang Bersekolah di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023 Berdasarkan Pekerjaan

| Tingkat Oral Health Literacy | N         | Pekerjaan     |            |                |            |          |            |           |            |
|------------------------------|-----------|---------------|------------|----------------|------------|----------|------------|-----------|------------|
|                              |           | Tidak Bekerja |            | Pegawai Swasta |            | PNS      |            | Lain-Lain |            |
|                              |           | n             | %          | n              | %          | n        | %          | n         | %          |
| Tidak Memadai                | 15        | 11            | 26,8       | 0              | 0          | 0        | 0          | 4         | 36,4       |
| Memadai                      | 44        | 30            | 73,2       | 6              | 100        | 1        | 100        | 7         | 66,6       |
| <b>Jumlah</b>                | <b>59</b> | <b>41</b>     | <b>100</b> | <b>6</b>       | <b>100</b> | <b>1</b> | <b>100</b> | <b>11</b> | <b>100</b> |

Tabel 5.5 distribusi frekuensi tingkat OHL Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023 berdasarkan pekerjaan Ibu menunjukkan persentase tingkat OHL yang memadai yaitu pada pekerjaan Pegawai Swasta dan Pegawai Negri Sipil (100%). Tingkat OHL tidak memadai berada pada pekerjaan lain- lain seperti buruh pembuat batu bata, penjaga minimarket dan lain- lain (36,4%).



**Tabel 5.6** Distribusi Frekuensi Tingkat OHL Ibu dari Anak yang Bersekolah di PAUD Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023 Berdasarkan Jawaban dalam Kuesioner HeLD-14

| No | Pertanyaan  | Skore | TK |      | SK |      | K  |      | TM |      |
|----|---|-------|----|------|----|------|----|------|----|------|
|    |   |       | n  | %    | n  | %    | n  | %    | n  | %    |
| 1  | Mampu memperhatikan kesehatan gigi dan rongga mulut                           | 199   | 29 | 49,0 | 27 | 45,8 | 3  | 5,1  | 0  | 0    |
| 2  | Mampu meluangkan waktu untuk perawatan kesehatan gigi dan rongga mulut        | 193   | 34 | 57,6 | 13 | 22,0 | 10 | 16,9 | 2  | 3,4  |
| 3  | Dapat membaca informasi tertulis yang diberikan oleh dokter gigi              | 207   | 38 | 64,4 | 18 | 30,5 | 2  | 3,4  | 1  | 1,7  |
| 4  | Dapat membaca informasi kesehatan gigi dan rongga mulut di klinik gigi        | 201   | 34 | 57,6 | 21 | 35,6 | 2  | 3,4  | 2  | 3,4  |
| 5  | Dapat membawa keluarga/teman dalam kunjungan ke dokter gigi                   | 159   | 20 | 33,9 | 18 | 30,5 | 8  | 13,6 | 13 | 22,0 |
| 6  | Dapat mengajak seseorang untuk pergi bersama ke kunjungan dokter gigi         | 146   | 13 | 22,0 | 20 | 33,9 | 11 | 18,6 | 15 | 25,4 |
| 7  | Mampu membayar biaya untuk pergi ke dokter gigi                               | 148   | 16 | 27,1 | 13 | 22,0 | 17 | 28,8 | 13 | 22,0 |
| 8  | Mampu membayar pengobatan kesehatan gigi dan rongga mulut                     | 144   | 16 | 27,1 | 15 | 25,4 | 8  | 13,6 | 20 | 33,9 |
| 9  | Tahu cara membuat janji dengan dokter gigi                                    | 161   | 12 | 20,3 | 29 | 49,2 | 12 | 20,3 | 6  | 10,2 |
| 10 | Tahu apa yang dilakukan untuk mendapatkan jadwal kunjungan dokter gigi        | 160   | 15 | 25,4 | 23 | 39,0 | 14 | 23,7 | 7  | 11,9 |
| 11 | Mencari pendapat kesehatan gigi dan rongga mulut dari ahli kesehatan gigi     | 156   | 13 | 22,0 | 23 | 39,0 | 15 | 25,4 | 8  | 13,6 |
| 12 | Dapat menggunakan informasi dari ahli kesehatan gigi untuk membuat keputusan  | 176   | 18 | 30,5 | 28 | 47,5 | 10 | 16,9 | 3  | 5,1  |
| 13 | Mampu beralih ke dokter gigi lain untuk mendapatkan perawatan yang lebih baik | 147   | 18 | 30,5 | 12 | 20,3 | 14 | 23,7 | 15 | 25,4 |
| 14 | Dapat melaksanakan instruksi yang diberikan oleh dokter gigi                  | 198   | 34 | 57,6 | 18 | 30,5 | 5  | 8,5  | 2  | 3,4  |

Jenis pertanyaan yang paling banyak menjawab TK (tanpa kesulitan) berdasarkan tabel 5.6 di atas yaitu pertanyaan no 3 “Dapat membaca informasi tertulis yang diberikan oleh Dokter Gigi” sebanyak 64,4% atau sebanyak 38 orang. Jenis pertanyaan yang paling banyak menjawab SK (sedikit kesulitan) yaitu pada pertanyaan no 9 “Tahu cara membuat janji dengan Dokter Gigi” sebanyak 49,2% atau sebanyak 29 orang. Jenis pertanyaan yang paling banyak menjawab K (kesulitan) yaitu pada pertanyaan no 7 “Mampu membayar biaya untuk pergi ke Dokter Gigi” sebanyak 28,8% atau sebanyak 17 orang. Jenis pertanyaan yang paling banyak menjawab TM (tidak mampu melakukan) yaitu pada pertanyaan no 8 “Mampu membayar pengobatan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 33,9% atau sebanyak 20 orang.

Total skor paling rendah untuk jawaban 14 pertanyaan pada kuesioner HeLD-14 yaitu pada pertanyaan no 8 “Mampu membayar biaya untuk pergi ke Dokter Gigi” yaitu dengan total 144 skor. Dari 59 responden 16 orang menjawab TK (tanpa kesulitan), 15 orang menjawab SK (sedikit kesulitan), 8 orang menjawab K (kesulitan), dan sebanyak 20 orang menjawab TM (tidak mampu melakukan).

### 5.3.2 Pengetahuan Ibu Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah

**Tabel 5.7** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023

| Pengetahuan Ibu Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah | n         | %          |
|---|-----------|------------|
| Rendah  | 6         | 10,2       |
| Tinggi  | 53        | 89,8       |
| <b>Jumlah</b>   | <b>59</b> | <b>100</b> |

Pengetahuan Ibu menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023 pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa 89,8% Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman memiliki pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah tinggi. Sebanyak 10,2% Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman memiliki pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah rendah.

**Tabel 5.8** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023 Berdasarkan Jawaban yang Benar dan Salah dalam Kuesioner Pengetahuan



| No | Pernyataan  | Benar |      | Salah |      |
|----|---|-------|------|-------|------|
|    |   | n     | %    | n     | %    |
| 1  | Berapa kali minimal menyikat gigi setiap hari           | 38    | 64,4 | 21    | 35,6 |
| 2  | Waktu yang tepat untuk menggosok gigi                   | 33    | 55,9 | 26    | 44,1 |
| 3  | Makanan yang dapat merusak gigi                         | 57    | 96,6 | 2     | 3,4  |
| 4  | Pasta gigi yang digunakan sebaiknya mengandung          | 46    | 78,0 | 13    | 22,0 |
| 5  | Akibat tidak menyikat gigi secara rutin, kecuali        | 44    | 74,6 | 15    | 25,4 |
| 6  | Rutin kontrol ke dokter gigi / puskesmas setiap         | 36    | 61,0 | 23    | 39,0 |
| 7  | Contoh makanan yang dapat merusak gigi, kecuali         | 50    | 84,7 | 9     | 15,3 |
| 8  | Cara merawat sikat gigi dengan benar, kecuali           | 39    | 66,1 | 20    | 33,9 |
| 9  | Contoh makanan yang mengandung air dan berserat         | 49    | 83,1 | 10    | 16,9 |
| 10 | Bulu sikat gigi yang baik dan benar untuk menyikat gigi | 50    | 84,7 | 9     | 15,3 |

Jenis pertanyaan yang paling banyak menjawab benar berdasarkan tabel 5.8 di atas yaitu pada pertanyaan no 3 “Makanan yang dapat merusak gigi” sebanyak 96,6% atau sebanyak 57 orang. Pertanyaan yang paling banyak menjawab salah yaitu pada



pertanyaan no 2 “Waktu yang tepat untuk menggosok gigi” sebanyak 44,1% atau sebanyak 26 orang.

### 5.3.3 Sikap Ibu Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah

**Tabel 5.9** Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023

| Sikap Ibu Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah | n         | %          |
|---|-----------|------------|
| Negatif   | 7         | 11,9       |
| Positif   | 52        | 88,1       |
| <b>Jumlah</b>   | <b>59</b> | <b>100</b> |

Tabel 5.9 distribusi frekuensi sikap Ibu menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023 menunjukkan bahwa 88,10% Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman memiliki sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah positif. Sebanyak 11,90% Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman memiliki sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah negatif.



**Tabel 5.10** Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023 Berdasarkan Jawaban dalam Kuesioner Sikap

| No | Pernyataan  | Skor | SS |      | S  |      | R  |      | TS |      | STS |     |
|----|---|------|----|------|----|------|----|------|----|------|-----|-----|
|    |   |      | n  | %    | n  | %    | n  | %    | n  | %    | n   | %   |
| 1  | Orang tua bertanggung jawab mengajarkan anak cara menyikat gigi | 270  | 41 | 69,5 | 16 | 27,1 | 2  | 3,4  | 0  | 0    | 0   | 0   |
| 2  | Orang tua berpengaruh terhadap kesehatan gigi anak              | 248  | 35 | 59,3 | 13 | 22,0 | 5  | 8,5  | 5  | 8,5  | 1   | 1,7 |
| 3  | Pasta gigi berfluoride digunakan untuk menyikat gigi            | 236  | 24 | 40,7 | 20 | 33,9 | 12 | 20,3 | 2  | 3,4  | 1   | 1,7 |
| 4  | Pasta gigi tidak boleh di telan                                 | 221  | 27 | 45,8 | 13 | 22,0 | 5  | 8,5  | 10 | 16,9 | 4   | 6,8 |
| 5  | Lidah akan bermasalah jika tidak dibersihkan                    | 243  | 24 | 40,7 | 27 | 45,8 | 4  | 6,8  | 4  | 6,8  | 0   | 0   |
| 6  | Lidah dapat dibersihkan menggunakan sikat gigi                  | 222  | 20 | 33,9 | 24 | 40,7 | 5  | 8,5  | 6  | 10,2 | 4   | 6,8 |

Berdasarkan tabel 5.10 di atas menunjukkan jenis pernyataan yang paling banyak menjawab SS (sangat setuju) yaitu pada pernyataan no 1 “Orang tua bertanggung jawab mengajarkan anak cara menyikat gigi” sebanyak 69,5% atau sebanyak 41 orang. Jenis pernyataan yang paling banyak menjawab S (setuju) yaitu pada pernyataan no 5 “Lidah akan bermasalah jika tidak dibersihkan” sebanyak 45,8% atau sebanyak 27 orang. Jenis pernyataan yang paling banyak menjawab R (ragu) yaitu pada pernyataan no 3 “Pasta gigi berfluoride digunakan untuk menyikat gigi sebanyak” sebanyak 20,30% atau sebanyak 12 orang. Jenis pernyataan yang paling banyak menjawab TS (tidak setuju) yaitu pada pernyataan no 4 “Pasta gigi tidak boleh di telan” sebanyak 16,9% atau sebanyak 10 orang. Jenis pernyataan yang paling banyak menjawab STS (sangat tidak setuju) yaitu pada pernyataan no 4 “Pasta gigi tidak boleh



di telan” sebanyak 6,8% atau sebanyak 4 orang dan pernyataan no 6 “Lidah dapat di bersihkan menggunakan sikat gigi” sebanyak 6,8% atau sebanyak 4 orang.

Total skor paling rendah untuk jawaban 6 pernyataan pada kuesioner sikap Ibu menjaga kesehatan gigi dan mulut anak yaitu pada pernyataan no 4 “Pasta gigi tidak boleh di telan” yaitu dengan total 221 skor. Dari 59 responden 27 orang menjawab SS (sangat setuju), 13 orang menjawab S (setuju), 5 orang menjawab R (ragu), 10 orang menjawab TS (tidak setuju), dan sebanyak 4 orang menjawab STS (sangat tidak setuju).

#### 5.3.4 Tindakan Ibu Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah

**Tabel 5.11** Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023

| Tindakan Ibu Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah | n         | %          |
|--|-----------|------------|
| Baik   | 45        | 76,3       |
| Tidak Baik   | 14        | 23,7       |
| <b>Jumlah</b>  | <b>59</b> | <b>100</b> |

Distribusi frekuensi tindakan ibu menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023 pada tabel 5.11 menunjukkan bahwa 76,30% Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman memiliki tindakan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah baik. Sebanyak 23,70% Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman memiliki tindakan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah tidak baik.

**Tabel 5.12** Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023 Berdasarkan Jawaban dalam Kuesioner Tindakan

| No | Pernyataan   | Skor | Sl |      | Sr |      | Kd |      | Jr |      | Tp |      |
|----|--|------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|------|
|    |  |      | n  | %    | n  | %    | n  | %    | n  | %    | n  | %    |
| 1  | Saya mengawasi anak saat menggosok gigi minimal 2x dalam sehari                | 225  | 22 | 37,3 | 11 | 18,6 | 10 | 16,9 | 16 | 27,1 | 0  | 0    |
| 2  | Saya memberi tahu bahaya tidak menggosok gigi pada anak                        | 242  | 21 | 35,6 | 25 | 41,4 | 11 | 18,1 | 6  | 10,2 | 0  | 0    |
| 3  | Saya menyediakan buah-buahan untuk anak  | 201  | 6  | 10,2 | 15 | 25,4 | 15 | 25,4 | 21 | 35,6 | 2  | 3,4  |
| 4  | Saya menyediakan sikat gigi baru pada anak apabila sikat gigi anak sudah rusak | 258  | 27 | 45,8 | 25 | 42,4 | 7  | 11,9 | 0  | 0    | 0  | 0    |
| 5  | Saya menyediakan pasta gigi berfluoride untuk anak                             | 250  | 30 | 50,8 | 6  | 10,2 | 21 | 35,6 | 2  | 3,4  | 0  | 0    |
| 6  | Saya mengajarkan anak untuk menyikat gigi tepat waktu                          | 237  | 23 | 39   | 18 | 30,5 | 11 | 18,5 | 4  | 6,8  | 3  | 5,1  |
| 7  | Saya mengantarkan anak untuk memeriksakan giginya pada pelayanan kesehatan     | 197  | 12 | 20,3 | 14 | 23,7 | 9  | 15,3 | 15 | 25,4 | 9  | 15,3 |
| 8  | Saya memberi pujian kepada anak apabila anak rajin menyikat giginya            | 256  | 31 | 52,5 | 16 | 27,1 | 10 | 16,9 | 2  | 3,4  | 0  | 0    |

Jenis pernyataan yang paling banyak menjawab Sl (selalu) yaitu pada pernyataan no 8 “Saya memberi pujian kepada anak apabila anak rajin menyikat giginya” sebanyak 52,5% atau sebanyak 31 orang. Jenis pernyataan yang paling banyak menjawab Sr (sering) yaitu pada pernyataan no 2 “Saya memberi tahu bahaya tidak menggosok gigi pada anak” sebanyak 42,4% atau sebanyak 25 orang dan pernyataan no 4 “Saya menyediakan sikat gigi baru pada anak apabila sikat gigi anak sudah rusak” sebanyak 42,4% atau sebanyak 25 orang. Jenis pernyataan yang paling banyak menjawab Kd (kadang-kadang) yaitu pada pernyataan no 3 “Saya menyediakan pasta gigi berfluoride untuk anak” sebanyak 35,6% atau sebanyak 21 orang. Jenis pernyataan yang paling banyak menjawab Jr (jarang) yaitu pada pernyataan no 3 “Saya menyediakan buah-buahan untuk anak” sebanyak 35,6% atau sebanyak 21 orang. Jenis pernyataan yang paling banyak menjawab Tp (Tidak Pernah) yaitu pada pernyataan no 7 “Saya mengantarkan anak untuk memeriksakan giginya pada pelayanan kesehatan” sebanyak 15,3% atau sebanyak 9 orang, hasil ini ditunjukkan pada tabel 5.12 di atas.

Total skor paling rendah untuk jawaban 8 pernyataan pada kuesioner tindakan Ibu menjaga kesehatan gigi dan mulut anak yaitu pada pernyataan no 7 “Saya mengantarkan anak untuk memeriksakan giginya pada” yaitu dengan total 197 skor. Dari 59 responden 12 orang menjawab Sl (selalu), 14 orang menjawab Sr (sering), 9 orang menjawab Kd (kadang-kadang), 15 orang menjawab Jr (jarang), dan sebanyak 9 orang menjawab Tp (Tidak Pernah).



#### 5.4 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel antara dengan perilaku Ibu terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah. Analisis ini menggunakan teknik uji *Chi-Square* yaitu untuk membandingkan dua variabel kategori (berupa proporsi) yang tidak berpasangan (independen). Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna.

#### 5.5.3 Tingkat OHL Ibu dengan Pengetahuan Ibu terhadap Upaya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023

**Tabel 5.13** Hubungan antara Tingkat OHL Ibu dengan Pengetahuan Ibu terhadap Upaya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023

| Tingkat <i>Oral Health Literacy</i> | Pengetahuan Ibu Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah |            |           |            | Jumlah    | Nilai |       |   |
|-------------------------------------|---|------------|-----------|------------|-----------|-------|-------|---|
|                                     | Rendah  |            | Tinggi    |            |           | n     | r     | p |
|                                     | n   | %          | n         | %          |           |       |       |   |
| Tidak Memadai                       | 4   | 66,7       | 11        | 20,8       | 15        | 0,319 | 0,014 |   |
| Memadai                             | 2   | 33,3       | 42        | 79,2       | 44        |       |       |   |
| <b>Jumlah</b>                       | <b>6</b>  | <b>100</b> | <b>53</b> | <b>100</b> | <b>59</b> |       |       |   |

Uji *Chi-Square* 2x2

Hasil uji statistik (*Chi-Square*) mengenai hubungan OHL dengan pengetahuan Ibu terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah di wilayah kerja puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023 diperoleh nilai p-value 0,014 maka artinya terdapat hubungan yang bermakna dan untuk menunjukkan kekuatan hubungannya yaitu menggunakan parameter korelasi dengan nilai  $r = 0,319$  yang memiliki arti korelasi lemah berdasarkan tabel 5.13 di atas. Tingkat OHL Ibu yang

memadai memiliki hubungan bermakna dengan pengetahuan Ibu yang tinggi terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah 79,25% dan tingkat OHL Ibu yang tidak memadai memiliki hubungan bermakna dengan pengetahuan Ibu yang rendah terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah 66,67%.

#### 5.4.2 Tingkat OHL Ibu dengan Sikap Ibu terhadap Upaya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023

**Tabel 5.14** Hubungan antara Tingkat OHL Ibu dengan Sikap Ibu terhadap Upaya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023

| Tingkat Oral Health Literacy | Sikap Ibu Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah |            |           |            | Jumlah    | Nilai |       |
|------------------------------|---|------------|-----------|------------|-----------|-------|-------|
|                              | Negatif   |            | Positif   |            |           | n     | r     |
|                              | n   | %          | n         | %          |           |       |       |
| Tidak Memadai                | 5   | 71,4       | 10        | 19,2       | 15        | 0,388 | 0,003 |
| Memadai                      | 2   | 28,6       | 42        | 80,8       | 44        |       |       |
| <b>Total</b>                 | <b>7</b>  | <b>100</b> | <b>52</b> | <b>100</b> | <b>59</b> |       |       |

Uji Chi-Square 2x2

Berdasarkan tabel 5.14 di atas diketahui bahwa hubungan OHL dengan sikap Ibu terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah di wilayah kerja puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023 menunjukkan hasil uji statistik (*Chi-Square*) antara variabel diperoleh nilai p-value 0,003 maka artinya terdapat hubungan yang bermakna dan untuk menunjukkan kekuatan hubungannya yaitu menggunakan parameter korelasi dengan nilai  $r = 0,388$  yang memiliki arti korelasi lemah. Tingkat OHL Ibu yang memadai memiliki hubungan bermakna dengan sikap Ibu yang positif terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah 80,8% dan tingkat

OHL Ibu yang tidak memadai memiliki hubungan bermakna dengan sikap Ibu yang tidak baik terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah 71,4%.

### 5.4.3 Tingkat *Oral Health Literacy* (OHL) Ibu dengan Tindakan Ibu terhadap Upaya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023

**Tabel 5.15** Hubungan antara Tingkat OHL Ibu dengan Tindakan Ibu terhadap Upaya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023

| Tingkat <i>Oral Health Literacy</i> | Tindakan Ibu Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah |      |      |      | Jumlah | Nilai |       |
|-------------------------------------|--|------|------|------|--------|-------|-------|
|                                     | Tidak Baik   |      | Baik |      |        | r     | p     |
|                                     | n  | %    | n    | %    |        |       |       |
| Tidak Memadai                       | 8  | 57,1 | 7    | 15,6 | 15     | 0,406 | 0,002 |
| Memadai                             | 6  | 42,9 | 38   | 84,4 | 44     |       |       |
| <b>Jumlah</b>                       | 14   | 100  | 45   | 100  | 59     |       |       |

Uji *Chi-Square* 2x2

Hubungan OHL dengan tindakan Ibu terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah di wilayah kerja puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023 berdasarkan tabel 5.15 di atas menunjukkan hasil uji statistik (*Chi-Square*) antara variabel diperoleh nilai p-value 0,002 maka artinya terdapat hubungan yang bermakna dan untuk menunjukkan kekuatan hubungannya yaitu menggunakan parameter korelasi dengan nilai  $r = 0,406$  yang memiliki arti korelasi sedang. Tingkat OHL Ibu yang memadai memiliki hubungan bermakna dengan tindakan Ibu yang baik terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah 84,4% dan tingkat OHL Ibu yang tidak memadai memiliki hubungan bermakna dengan tindakan Ibu yang tidak baik terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah 57,1%.



## 5.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan OHL dengan perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) Ibu terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah di wilayah kerja puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian metode analitik observasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06, 08, dan 09 Maret 2023 di PAUD yang berada di wilayah kerja Puskesmas Air Santok yaitu PAUD Humaira, PAUD Sayang Bunda, dan PAUD Kasih Bunda.

### 5.5.3.1 Karakteristik Responden

Hasil pada penelitian ini menghasilkan gambaran karakteristik responden berdasarkan usia Ibu, pendidikan terakhir Ibu, dan Pekerjaan Ibu yang diuraikan ke dalam bentuk distribusi pada tabel 5.1. Berdasarkan tabel tersebut Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman mayoritas berusia 31-40 yaitu sebesar 54,3%. Tabel 5.1 juga memperlihatkan hasil bahwa pendidikan terakhir Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok lebih banyak memiliki pendidikan terakhir SMA 64,4% dan sebanyak 69,5% mayoritas Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok memiliki pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga.

## 5.5.2 Analisis Univariat

### 5.5.2.1 Gambaran Tingkat OHL Ibu

OHL Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023 berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa 74,6% Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah

kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman memiliki tingkat OHL yang memadai dan 25,4% memiliki tingkat OHL yang tidak memadai. Tabel 5.3 menunjukkan bahwa tingkat OHL yang memadai terdapat pada responden 21-30 tahun 85,7% dan yang tidak memadai pada usia Ibu >40 tahun 30,8%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa faktor individu seperti usia berpengaruh terhadap OHL semakin bertambah usia maka skor pengukuran literasi kesehatan pada individu akan semakin menurun, hal itu terjadi karena adanya penurunan kesehatan, penurunan daya ingat, dan penurunan penalaran yang merupakan komponen dasar dalam literasi kesehatan (Rajah et al., 2019; Rheault et al., 2019). Semakin bertambah usia terjadi penurunan kesehatan, seperti penurunan kesehatan mata yang akan mempengaruhi kelancaran membaca, kemampuan membaca pada individu akan memudahkan individu dalam memahami informasi, salah satunya adalah informasi kesehatan. Individu dengan kemampuan membaca yang baik akan lebih tertarik kepada bahan bacaan daripada individu yang kemampuan membacanya kurang baik sehingga mempengaruhi banyaknya informasi yang didapatkan karena membaca (Rheault et al., 2019).



Tabel 5.4 hasil analisis distribusi frekuensi OHL Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat OHL yang memadai 100% dengan responden berpendidikan terakhir Sarjana. Ibu dengan pendidikan terakhir SMP didapatkan hasil OHL yang tidak memadai 62,5% dan pendidikan terakhir SD sebagai peringkat ke 2 tertinggi untuk OHL tidak memadai yaitu 33,3%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan pendidikan terakhir individu berpengaruh

terhadap tingkat OHL, penelitian yang dilakukan Wang (2022) di Beijing, Cina dan S. Dieng di Pikine, Senegal menyatakan bahwa pendidikan terakhir Ibu berpengaruh terhadap tingkat OHL Ibu itu sendiri (S. Dieng et al., 2020; Wang et al., 2022). Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan juga memiliki kualitas hidup yang tinggi, terutama di aspek kesehatan. Perilaku kehidupan yang dijalankan setiap individu akan mencerminkan keadaan pendidikan dan pengetahuan yang dimilikinya (Banowati et al., 2021; Salsabila et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis distribusi Skandias pada tabel 5.5 OHL Ibu dari anak yang bersekolah di PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Sanoek Kota Pariaman tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat OHL yang memadai 100% dengan responden paling banyak bekerja sebagai PNS dan Pegawai Swasta. Ibu dengan pekerjaan lain-lain seperti buruh batu bata, penjaga minimarket didapatkan hasil OHL yang tidak memadai 36,4% kemudian di ikuti dengan Ibu yang tidak bekerja 26,8%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih (2019) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Bangun tampal I Bantul” yang menyatakan bahwa pekerjaan dan pendapatan akan mempengaruhi literasi Kesehatan individu (Wahyuningsih, 2019). Tingkat literasi kesehatan dengan skor tinggi didapatkan pada seseorang yang bekerja dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja, hal itu terjadi karena individu yang bekerja akan lebih banyak bersosialisasi dan memperoleh informasi baik dari tempat bekerja atau dari lingkungan pekerjaan itu sendiri termasuk informasi kesehatan (Storms et al., 2017).

Pada tabel 5.6 menunjukkan skor paling rendah yaitu pada pertanyaan tapi 8 “Mampu membayar pengobatan kesehatan gigi dan mulut”. Jones (2013) menyatakan

tingkat OHL individu bisa di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya *economic barriers* atau hambatan ekonomi yang berhubungan dengan kemampuan secara ekonomi yang dimiliki individu untuk memenuhi kebutuhan kesehatan gigi dan mulut. Hambatan ekonomi menyebabkan individu kesulitan membayar pengobatan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut (Jones et al., 2013; Wahyuningsih, 2019). Kemampuan ekonomi individu juga berhubungan dengan pekerjaan individu tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan ini mendapatkan hasil bahwa 69,5% Ibu tidak bekerja atau hanya bekerja di rumah tangga.

#### 5.5.2.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah

Berdasar penelitian yang telah dilakukan menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan Ibu terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah dengan 10 pertanyaan dan ditunjukkan pada tabel 5.7 menyatakan 89,8% Ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan 10,20% responden memiliki pengetahuan rendah. Pengetahuan pada individu bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di dalam buku "Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku" Sudarminta (2002) menyatakan ingatan, keaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran, penalaran, logika, bahasa, dan kebutuhan manusia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sedangkan menurut Notoatmodjo (2002) menyatakan tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman merupakan faktor pengetahuan individu oleh (Rachmawati, 2019). Pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa 96,6% yang artinya hampir seluruh responden menjawab benar mengenai pertanyaan makanan yang dapat merusak gigi. Sebanyak 84,7% responden menjawab benar pertanyaan mengenai contoh makanan yang tidak merusak gigi dan bulu sikat yang baik dan benar untuk menyikat gigi.



Pertanyaan mengenai makanan yang mengandung air dan berserat dijawab benar oleh 83,1% responden. Pada empat pertanyaan di atas lebih dari 80% responden menjawab dengan benar.

Pertanyaan yang paling banyak menjawab salah berdasarkan tabel 5.8 yaitu pada pertanyaan tapi 2 “Waktu yang tepat untuk menyikat gigi”, 44,1% responden tidak mengetahui waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Waktu menyikat gigi yang tepat merupakan salah satu contoh perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, menyikat gigi minimal dilakukan dua kali sehari setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi pada malam hari penting dilakukan bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan setelah beraktivitas dan pada malam hari aliran saliva tidak seaktif siang hari sehingga sisa makanan perlu dibersihkan agar bakteri tidak mudah berkembang biak dari sisa makanan yang masih tertinggal dirongga mulut (Rasni et al., 2020). Penelitian yang dilakukan Amelia (2020) yang berjudul “Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Prasekolah (Studi Pada Anak TK Dharma Wanita Desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2020) menunjukkan hasil yang sama, penelitian tersebut menyatakan 63% responden salah menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan waktu menyikat gigi, yang berarti lebih dari setengah responden menjawab salah (Amelia et al., 2020). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rizaldy (2017) mengenai “Perilaku Orang Tua terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya” memperlihatkan 74,55% Ibu menjawab benar pertanyaan mengenai waktu menyikat gigi yang benar dan 25,45% Ibu menjawab salah (Rizaldy et al., 2017).



### 5.5.2.3 Gambaran Sikap Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak

#### Usia Prasekolah

Tabel 5.9 menunjukkan hasil bahwa 88,1% Ibu memiliki sikap positif dan 11,9% Ibu memiliki sikap negatif. Sikap merupakan bentuk rangsangan individu dalam memberikan suatu tanggapan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, menurut Kristina (2007) pengalaman pribadi, orang lain, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosional merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku sikap pada individu (Bachriani, 2019).

Pernyataan dengan skor terendah pada tabel 5.10 yaitu “Pasta gigi tidak boleh di telah” yaitu dengan total 221 skor. Dari 59 responden 45,8% orang menjawab SS (sangat setuju), 22% orang menjawab S (setuju), 8,5% orang menjawab R (ragu), 16,9% orang menjawab TS (tidak setuju), dan sebanyak 6,8% orang menjawab STS (sangat tidak setuju). Orang tua harus hati-hati dalam pemilihan dan penggunaan pasta gigi terutama untuk anak usia dini, karena pada usia tersebut anak belum bisa memilih produk pasta gigi secara mandiri dan akan menimbulkan efek negatif apabila pasta gigi tertelan, karena pasta gigi memiliki kandungan yang berbahaya apabila tertelan dalam jumlah berlebih atau melampaui batas toleransi tubuh manusia seperti *fluoride* dan *sodium lauril sulfat*. Pemilihan pasta gigi untuk anak usia dini harus memperhatikan beberapa hal penting seperti komposisi pasta gigi, usia anak, dan efek samping dari pasta gigi yang akan digunakan (Sukanto, 2012). Penelitian yang pernah dilakukan Rizaldy (2017) mengenai “Perilaku Orang Tua terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya” memperlihatkan hasil dari 55 responden sebanyak 20% responden menjawab SS (sangat setuju), 58,18% responden menjawab S (setuju), 3,64% responden menjawab R (ragu), 1,82% responden menjawab TS



(tidak setuju), dan sebanyak 16,36% responden menjawab STS (sangat tidak setuju). Pada penelitian ini juga menunjukkan pernyataan yang paling banyak menjawab STS (sangat tidak setuju) (Rizaldy et al., 2017).

#### 5.5.2.4 Gambaran Tindakan Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

##### Anak Usia Prasekolah

Menurut hasil penelitian pada tabel 5.11 menyatakan lebih dari setengah jumlah responden memiliki tindakan yang baik yaitu 76,3% dan 23,7% responden memiliki tindakan yang kurang baik. Menurut penelitian "Tindakan Ibu dalam Menjaga Kesehatan dan Perilaku Kesehatan" oleh Pakpahan (2021) menyatakan tindakan adalah bentuk wujud dari pengetahuan dan sikap yang membuat individu berbuat atau bertindak (M. Pakpahan et al., 2021). Tindakan ini terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu respons terpimpin, mekanisme, dan alopsi (Irwan (2017)).

Pada Tabel 5.12 pernyataan dengan skor terendah yaitu "Saya mengantarkan anak untuk memeriksakan giginya pada pelayanan kesehatan" dengan skor 197. Hasil penelitian yang dilakukan pada 59 responden didapatkan sebanyak 20,3% menjawab Sl (selalu), 23,7% menjawab Sr (sering), 15,3% menjawab Kd (kadang-kadang), 25,4% orang menjawab Tj (jarang), dan 15,3% orang menjawab Tpi (Tidak Pernah). Orang tua sangat berpengaruh penting pada kesehatan gigi dan mulut anak usia dini dan merupakan faktor utama dalam menumbuhkan rasa kepedulian akan kesehatan gigi dan mulut pada anak termasuk pengenalan ke Dokter Gigi (Santosa et al., 2019).

Faktor ekonomi, pengalaman masa lalu orang tua terhadap Dokter Gigi juga mempengaruhi perilaku orang tua membawa anak ke Dokter Gigi untuk melakukan pemeriksaan, Menurut penelitian Santosa (2019) yang berjudul "Perencanaan Kampanye Sosial untuk Mengajak Orang Tua Cek Rutin Gigi Anak Agar Anak Tidak



Takut Pergi ke Dokter Gigi” menyatakan bahwa masih banyak orang tua yang takut ke Dokter Gigi karena memiliki pengalaman yang kurang bagus dengan Dokter Gigi sebelumnya, seperti pengalaman sewaktu kecil (Santosa et al., 2019). Perilaku Ibu yang takut ke Dokter Gigi ini akan mempengaruhi kunjungan ke Dokter Gigi Ibu dan kunjungan ke Dokter Gigi anak karena anak masih bergantung kepada orang tua untuk pergi ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut terutama untuk anak usia dini. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sowmya (2021) di India dengan judul “Association between Mothers’ Behavior, Oral Health Literacy and Children’s Oral Health Literacy and Children’s Oral Health Outcomes: A Cross-Sectional Study” yang memiliki hasil bahwa responden memiliki keyakinan yang kuat bahwa ibu memiliki peran penting bagi kesehatan anak dan menyadari betapa pentingnya kunjungan ke Dokter Gigi (Sowmya et al., 2021).

Penelitian berjudul “Gambaran Peran Orang Tua Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak PAUD” di Surabaya menunjukkan hasil yang berbeda, pernyataan Ibu mengantarkan anak untuk memeriksakan giginya pada pelayanan kesehatan memiliki skor yang tinggi dengan persentase 90% yang berada di kriteria sangat baik (Abdillah, Mahirawatie, & Ulfah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy (2017) dengan judul penelitian “Perilaku Orang Tua terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya” mendapatkan hasil 65,45% responden membawa anak memeriksakan gigi ke Dokter Gigi dan 34,55% responden tidak membawa anak memeriksakan gigi ke Dokter Gigi, penelitian tersebut menunjukkan lebih dari setengah jumlah responden telah membawa anak untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Rizaldy et al., 2017).





### 5.5.3 Analisis Bivariat

#### 5.5.3.1 Hubungan Tingkat OHL Ibu dengan Pengetahuan Ibu terhadap Upaya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023

Pada penilaian tingkat OHL dengan pengetahuan Ibu menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah pada tabel 5.13 yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara tingkat OHL dengan pengetahuan Ibu terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman, hasil uji statistik (*Chi-Square*) didapatkan nilai  $p$ -value  $0,014 = p < 0,05$ . Mayoritas Ibu menunjukkan hasil yang baik yang diukur menggunakan alat ukur *Health Literacy in Dentistry-14 (HeLD-14)*, berarti mayoritas Ibu dari anak PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman memiliki OHL yang memadai.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa persentase terbanyak Ibu memiliki pengetahuan rendah 66,7% memiliki OHL yang tidak memadai dari pada Ibu dengan tingkat OHL yang memadai 33,3%. Literasi sebagai suatu kemampuan individu terhadap cara mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, menghitung, dan berkomunikasi menggunakan media cetak atau tertulis yang berhubungan dengan berbagai situasi atau keadaan yang terjadi dilingkungannya yang didasarkan pada pengetahuan (Khamrin et al., 2021; Montoya, 2018). Pengetahuan merupakan aspek penting individu untuk bersikap dan bertindak, pengetahuan juga merupakan hal awal terbentuknya suatu perilaku. Pengetahuan Ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah merupakan bentuk mengetahui, memahami dan mampu menyampaikan semua yang ada di pikiran baik dalam bentuk pendapat ataupun menjawab secara lisan maupun tulisan sehingga



berhubungan juga dengan salah satu komponen OHL yaitu literasi kesehatan interaktif atau dikenal dengan komunikatif (Afrinis et al., 2020; Bröder et al., 2017). Komunikasi yang baik salah satu penentu literasi kesehatan, karena informasi kesehatan yang disampaikan melalui proses komunikasi akan mempengaruhi individu atau kelompok untuk meningkatkan dan mempertahankan status kesehatan pribadi atau lingkungannya dan menabahnya pengetahuan individu (Bröder et al., 2017).

Pemanfaatan layanan kesehatan semaksimal mungkin merupakan salah satu bentuk OHL, namun pemanfaatan layanan kesehatan gigi dan mulut pada penelitian ini masih masuk ke dalam kategori kurang, hal ini bisa disebabkan kurangnya pengetahuan Individu terhadap pentingnya ke Dokter gigi minimal 6 bulan sekali. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan masih banyak Ibu yang tidak mengetahui kapan waktu yang baik untuk mengontrol kesehatan gigi dan mulut ke Dokter gigi, dilihat dari kuesioner HeLD-14 yang menyatakan bahwa kendala masyarakat tidak dapat pergi ke Dokter gigi dikarenakan tidak mampu membayar pengobatan untuk pergi ke Dokter Gigi. Hal ini bisa terjadi karena hampir seluruh responden tidak memiliki pekerjaan sehingga mempengaruhi ekonomi yang menyebabkan kesulitan dalam membayar pengobatan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afshar (2029) di Kerman Iran menyatakan terdapat hubungan antara status ekonomi individu terhadap tingkat pengetahuan dan literasi kesehatan (Afshar et al., 2019). Penelitian yang dilakukan di Pikine, Senegal juga membahas pengaruh pekerjaan dan ekonomi Individu terhadap pengetahuan menjaga kesehatan gigi mulut dan tingkat OHL pada individu tersebut, hasil penelitian tersebut menyatakan individu dengan pendapatan yang kurang juga memiliki pengetahuan dan OHL yang rendah (S. Dieng et al., 2020).



Pengetahuan dan literasi kesehatan berhubungan erat dengan latar belakang individu, menurut Notoatmodjo (2002) dalam buku “Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku” menyatakan salah satu faktor dari pengetahuan adalah pendidikan dan pendidikan juga merupakan salah satu faktor literasi kesehatan (Banowati et al., 2021; Rachmawati, 2019; Salsabila et al., 2022). Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan memiliki kualitas hidup yang tinggi pula, terutama di bidang kesehatan salah satunya literasi kesehatan (Banowati et al., 2021; Salsabila et al., 2022). Pada penelitian ini pengetahuan besar dan pendidikan yang bagus sehingga pengetahuan dan OHL Ibu berada pada katagori yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di India dengan responden Ibu yang memiliki anak usia dini, didapatkan bahwa terdapat hubungan OHL Ibu dengan pengetahuan Ibu menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak (Sowmya et al., 2021). Penelitian di Pikine, Senegal juga menyatakan bahwa pengetahuan Ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi OHL Ibu, semakin rendah pendidikan individu maka semakin rendah pula tingkat OHL pada Individu tersebut, begitu sebaliknya (S. Dieng et al., 2020). Penelitian yang dilakukan di Kerman, Iran dengan hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan mulut terhadap pendidikan yang berhubungan dengan pengetahuan (Afshar et al., 2019).

### **5.5.3.2 Hubungan Tingkat OHL Ibu dengan Sikap Ibu terhadap Upaya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023**

Tabel 5.14 memperlihatkan hasil penelitian yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara tingkat OHL dengan sikap Ibu terhadap upaya menjaga

kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman, dengan hasil uji statistik (*Chi-Square*) sehingga didapatkan nilai *p*-value  $0,003 = p < 0,05$ . Mayoritas Ibu menunjukkan hasil yang baik yang diukur menggunakan alat ukur *Health Literacy in Dentistry-14* (HeLD-14), artinya mayoritas Ibu dari anak PAUD wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman memiliki OHL yang memadai.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa persentase terbanyak Ibu memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan gigi dan mulut yang memadai dari pada Ibu dengan tingkat OHL yang memadai 28,58%. OHL berhubungan dengan sikap individu dalam perilaku kesehatan sebagai bentuk reaksi individu yang berbentuk dorongan atau memberi respons terhadap rangsangan yang diberikan termasuk rangsangan yang berhubungan dengan kesehatan (Rachmawati, 2019; Soares et al., 2020). Hal ini juga berhubungan dengan salah satu komponen literasi kesehatan yaitu literasi kesehatan kritis yang membahas mengenai keterampilan untuk menilai suatu informasi, memilah informasi mana yang dibutuhkan sehingga individu tersebut bisa memahami informasi yang dibutuhkan dan yang sesuai untuk kesehatan (Soares et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pikine, Senegal di Pikine, Senegal menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat OHL dengan sikap Ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut, individu dengan OHL yang rendah mayoritas memiliki sikap yang negatif (S. Dieng et al., 2020). Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi OHL dan sikap tersebut. Pembentukan sikap juga bisa didasarkan oleh budaya atau pengalaman masa lampau dan kebiasaan. Sistem pendidikan dan cara merawat kesehatan gigi dan mulut bisa dilihat dari sikap individu



menjaga kesehatan gigi mulut dan akan mempengaruhi angka OHL Individu (Valdez et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat hubungan antara OHL dengan sikap individu, semakin tinggi skor OHL individu maka semakin positif sikap individu dalam menjaga kesehatan gigi mulut dengan beberapa faktor penentu yaitu pengetahuan, keyakinan individu terhadap kesehatan dan status kesehatan gigi mulut orang terdekat (Brega et al., 2019). Keluarga dan orang terdekat memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap dalam menjaga kesehatan gigi mulut dan akan mempengaruhi literasi kesehatan, hal itu terjadi karena informasi tentang kesehatan bisa didapatkan dengan mudah dari anggota keluarga ataupun dari orang terdekat sehingga akan mempengaruhi individu untuk lebih memperhatikan kesehatan (S. Dieng et al., 2022). Pada penelitian ini memperlihatkan salah satu pernyataan pada kuesioner HeLD-4 yang membahas mengenai apakah mampu membawa keluarga atau teman dalam kunjungan ke Dokter Gigi dan pernyataan dapat mengajak seseorang untuk pergi ke Dokter Gigi terlihat masih banyak responden menjawab tidak mampu melakukannya. Penilaian sikap pada penelitian ini memperlihatkan masih ada responden yang tidak setuju bahkan sangat tidak setuju bahwa orang tua berpengaruh terhadap kesehatan gigi anak, padahal orang tua sangat berpengaruh pada gigi dan mulut anak contohnya membawa anak ke Dokter Gigi untuk cek gigi rutin setiap 6 bulan sekali.



### 5.5.3.3 Hubungan Tingkat OHL Ibu dengan Tindakan Ibu terhadap Upaya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023

Hasil analisis pada penelitian ini menyatakan terdapat hubungan bermakna antara tingkat OHL dengan tindakan Ibu terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman, hasil uji statistik (*Chi-Square*) didapatkan nilai *p*-value 0,002. Mayoritas Ibu menunjukkan hasil baik yang diukur menggunakan alat ukur *Health Literacy in Dentistry-14* (HeLD-14) dan kuesioner tindakan yang bisa dilihat pada tabel 5.15.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa persentase terbanyak Ibu memiliki tindakan yang tidak baik 57,1% memiliki OHL yang tidak memadai dari pada Ibu dengan tingkat OHL yang memadai 42,9%. OHL ini juga berhubungan dengan tindakan individu dalam perilaku kesehatan yang diperlihatkan dalam perbuatan. Tindakan merupakan lanjutan dari pengetahuan dan sikap yang dituangkan dalam perbuatan atau bertindak sehingga menjadi perilaku (Rachmawati, 2019). Tindakan juga berhubungan dengan salah satu komponen OHL yaitu literasi kesehatan fungsional yang merupakan keterampilan individu seperti menulis dan membaca yang bertujuan untuk mendapatkan informasi kesehatan sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari yang berhubungan dengan kesehatan (Firmino et al., 2018).

Tindakan diartikan sebagai perilaku terbuka karena tindakan merupakan lanjutan atau aksi dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki sebelumnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan seperti pendidikan, status ekonomi, dan pekerjaan, faktor tersebut juga merupakan faktor yang mempengaruhi



OHL (Kleinman et al., 2021; Rachmawati, 2019; Sowmya et al., 2021; Storms et al., 2017). Pada penelitian ini mayoritas responden tidak memiliki pekerjaan yang mempengaruhi status ekonomi, status ekonomi individu yang rendah juga dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada tindakan kesehatan dan OHL karena kurang mampu membiayai diri untuk pengobatan dan pergi ke layanan kesehatan. Penelitian yang dilakukan di India pada Ibu yang memiliki anak usia dini, didapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu terdapat hubungan OHL Ibu dengan tindakan Ibu menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak.

#### **5.5.3.4 Hubungan Tingkat OHL Ibu dengan Perilaku Ibu terhadap Upaya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman Tahun 2023**

Hasil uji statistik memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna antara 3 domain perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan Ibu terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah dengan tingkat OHL Ibu di wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman pada tahun 2023, dengan nilai p masing-masing domain perilaku yaitu  $p < 0,05$  sehingga didapatkan hubungan tingkat OHL Ibu dengan perilaku ibu terhadap upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kota Pariaman tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di India dengan judul penelitian “Association between Mother’s Behavior, Oral Health Literacy and Children’s Oral Health Literacy and Children’s Oral Health Outcomes” dengan kesimpulan bahwa ada hubungan antara perilaku Ibu, literasi kesehatan mulut dan pengalaman karies pada anak (Sowmya et al., 2021).



OHL atau literasi kesehatan mulut merupakan pengetahuan dan keterampilan yang saling berhubungan sebagai salah satu penentu untuk individu mengambil tindakan dan langkah dalam menjaga kesehatan rongga mulut (Taoufik et al., 2020). Pentingnya memperhatikan perilaku Ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah karena Ibu dan anak merupakan satu tim dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Ibu memiliki peran sebagai tim kesehatan untuk pengawasan kesehatan anak, memberikan edukasi kesehatan pada anak, menyediakan kebutuhan kesehatan anak di rumah, dan anak usia prasekolah yang baik untuk melakukan kegiatan perilaku sehat terutama kesehatan gigi dan mulut, salah satunya perilaku menyikat gigi (Muhtar et al., 2020; Salsabila et al., 2022).

Penelitian ini memperlihatkan salah satu domain perilaku yaitu tindakan yang memiliki kekuatan korelasi terbesar dari dua domain perilaku lainnya yaitu pengetahuan dan sikap. Tindakan merupakan bentuk praktik yang dilakukan individu setelah mengetahui dan bersikap terhadap suatu hal. Tindakan akan terwujud apabila ada fasilitas yang mendukung individu untuk bertindak, selain itu juga memerlukan dukungan dari orang sekitar (Irwan, 2017; Namira et al., 2020). Tindakan dalam perilaku kesehatan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut teori *Lawrence Green* yang dikemukakan Lawreen Green (1991) menyatakan terdapat faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat untuk individu melakukan perilaku kesehatan. Faktor predisposisi terdiri dari beberapa unsur, seperti pengetahuan, kepercayaan, sikap, norma, dan demografi. Faktor pendukung seperti tersedianya pelayanan kesehatan, keterampilan, dan sumber daya kesehatan yang mudah dijangkau. Faktor penguat seperti dorongan dari luar untuk individu tetap melakukan





perilaku kesehatan seperti suami, orang tua, keluarga, teman, dan tenaga kesehatan (Irwan, 2017).

Ibu merupakan pengambil keputusan dalam perawatan kesehatan gigi mulut pada anak, terutama anak usia dini. Ibu yang memiliki pengetahuan yang bagus belum tentu bisa menerapkan dalam sebuah tindakan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, pada penelitian ini Ibu memiliki pengetahuan yang bagus mengenai pertanyaan menyikat gigi dilakukan minimal berapa kali dalam sehari, namun dilihat dari tindakan Ibu yang dilakukan sebagai pengingat anak untuk sikat gigi dua kali sehari dan pada pernyataan pengukuran OHL masih ada Ibu yang tidak mampu meluangkan waktu untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut seperti contohnya menyikat gigi dengan baik dan benar. Hal ini bisa terjadi karena perilaku kesehatan Ibu berpengaruh kepada perilaku Ibu menjaga kesehatan anak (Rizaldy et al., 2017).

